

## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Menurut Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam mencerdaskan bangsa, bertujuan mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia beriman, bertakwa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.<sup>1</sup>

Guru adalah salah satu unsur manusia dalam proses pendidikan. unsur manusiawi lainnya adalah anak didik. Guru dan anak didik berada dalam salah satu relasi kejiwaan. Keduanya berada dalam proses interaksi edukatif dengan tugas dan peranan yang berbeda. Guru yang mengajar dan anak didik yang belajar dengan menerima bahan pelajaran dari guru di kelas.<sup>2</sup>

Salah satu tugas guru yang harus dilaksanakan oleh guru di sekolah ialah memberikan pelayanan kepada para siswa agar mereka menjadi anak didik yang selaras dengan tujuan sekolah ini. Sehingga peran guru dan kompetensi guru dalam proses belajar mengajar meliputi banyak hal sebagaimana di kemukakan Adams dan Decey dalam *basic principles of student teaching* antara lain guru sebagai pengajar, pemimpin kelas, pembimbing, pengatur lingkungan, partisipan, ekspeditor, perencana, supervisor, motivator, dan konselor.<sup>3</sup>

Guru yang kompeten akan lebih mampu menciptakan lingkungan belajar yang efektif dan lebih mampu mengelola kelas sehingga hasil belajar siswa berada pada tingkat optimal.

---

<sup>1</sup>Undang-undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang *Sistem Pendidikan Nasional*, Fokusindo Mandiri, Bandung, 2012, hlm. 6.

<sup>2</sup>Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, Rineka Cipta, Jakarta, 2002, hlm. 73.

<sup>3</sup>Moh User Usman, *Menjadi Guru Profesional*, Remaja Rosdakarya, Bandung, 2002, hlm. 9.

Guru harus berpacu dalam pembelajaran dengan memberikan kemudahan belajar bagi seluruh peserta didik, agar dapat mengembangkan potensinya secara maksimal. Dalam hal ini guru harus kreatif, profesional, dan menyenangkan.<sup>4</sup> Guru mempunyai tanggung jawab untuk melihat segala sesuatu yang terjadi dalam kelas untuk membantu proses perkembangan siswa, dalam hal ini adalah terkait dengan adanya penilaian kelas.

Penilaian kelas merupakan suatu kegiatan guru yang terkait dengan pengambilan keputusan tentang pencapaian kompetensi atau hasil belajar peserta didik yang mengikuti proses pembelajaran tertentu.<sup>5</sup> Untuk itu, diperlukan data sebagai informasi yang diandalkan sebagai dasar pengambilan keputusan. Keputusan tersebut berhubungan dengan sudah atau belum berhasilnya peserta didik dalam mencapai suatu kompetensi. Jadi penilaian kelas merupakan salah satu pilar dalam pelaksanaan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) yang berbasis kompetensi.

Di MI NU Tholibin semua guru menggunakan penilaian kelas sebagai acuan untuk Mengetahui sejauhmana seorang peserta didik telah menguasai suatu kompetensi, untuk mengevaluasi hasil belajar peserta didik, untuk menemukan kesulitan belajar , menemukan kelemahan dan kekurangan proses pembelajaran yang sedang berlangsung guna perbaikan proses pembelajaran berikutnya, dan sebagai kontrol bagi guru dan sekolah tentang kemajuan perkembangan peserta didik. Namun masih ada beberapa kendala atau hambatan yang dirasakan oleh guru. Khususnya guru aqidah akhlak Untuk itu, peneliti ingin membahas masalah tersebut dalam penelitian ini.<sup>6</sup>

Penilaian kelas merupakan suatu kegiatan guru yang berkaitan dengan pengambilan keputusan tentang pencapaian kompetensi atau hasil belajar peserta didik yang mengikuti proses pembelajaran. Hal ini sesuai dengan fungsi penilaian kelas bahwa mengevaluasi hasil belajar peserta didik dalam

---

<sup>4</sup>E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional*, Remaja Rosdakarya, Jakarta, 2010, hlm. 36.

<sup>5</sup>Abd. Kadim Masaong, *Supervise Pembelajaran dan Pengembangan Kapasitas Guru*, Alfabeta, Jakarta, 2001, hlm. 183-189.

<sup>6</sup> Observasi penelitian di MI NU Tholibin Tanjungkarang Kudus pada tanggal 24 Agustus 2015.

rangka membantu peserta didik memahami dirinya, membuat keputusan tentang langkah berikutnya, baik untuk pemilihan program, pengembangan kepribadian maupun untuk penjurusan (sebagai bimbingan). Sebagaimana yang ada di MI NU Tholibin Tanjungkarang Kudus bahwasannya guru telah melaksanakan penilaian kelas kepada mata pelajaran PAI, khususnya pada mata pelajaran Aqidah Akhlak dengan baik dan benar, namun masih ada beberapa kendala atau hambatan yang dirasakan oleh guru. Untuk itu, peneliti ingin membahas masalah tersebut dalam penelitian ini yaitu dengan judul **“Analisis Strategi Guru dalam Penilaian Kelas pada Mata Pelajaran Rumpun PAI di MI NU Tholibin Tanjungkarang Kudus”**

## **B. Fokus Penelitian**

Penelitian ini difokuskan pada pelaksanaan penilaian kelas, strategi guru dalam penilaian kelas serta kelebihan dan kekurangan penilaian kelas pada mata pelajaran Aqidah Akhlak. Penilaian kelas ini di dasarkan pada keterlibatan guru serta keaktifan peserta didik dalam pembelajaran yang berlangsung dengan menggunakan penilaian kelas di kelas V MI NU Tholibin.

## **C. Rumusan Masalah**

Rumusan masalah dijadikan pedoman dalam menentukan arah dan langkah selanjutnya. Untuk itu, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pelaksanaan penilaian kelas pada mata pelajaran Aqidah Akhlak di kelas V MI NU Tholibin Tanjungkarang Kudus tahun pelajaran 2014/2015 ?
2. Bagaimana strategi guru dalam penilaian kelas pada mata pelajaran Aqidah Akhlak di kelas V MI NU Tholibin Tanjungkarang Kudus tahun pelajaran 2014/2015 ?
3. Apa kelebihan dan kekurangan penilaian kelas pada mata pelajaran Aqidah Akhlak di kelas V MI NU Tholibin Tanjungkarang Kudus tahun pelajaran 2014/2015 ?

#### **D. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pelaksanaan penilaian kelas pada mata pelajaran Aqidah Akhlak di kelas V MI NU Tholibin Tanjungkarang Kudus tahun pelajaran 2014/2015.
2. Untuk mengetahui strategi guru dalam penilaian kelas pada mata pelajaran Aqidah Akhlak di kelas V MI NU Tholibin Tanjungkarang Kudus tahun pelajaran 2014/2015.
3. Untuk mengetahui kelebihan dan kekurangan penilaian kelas pada mata pelajaran Aqidah Akhlak di kelas V MI NU Tholibin Tanjungkarang Kudus tahun pelajaran 2014/2015.

#### **E. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat baik secara teoritis maupun praktis sebagai berikut:

1. Manfaat Teoretis
  - a. Sebagai bahan referensi yang dapat digunakan untuk memperoleh gambaran mengenai pelaksanaan strategi penilaian kelas khususnya pada pembelajaran mata pelajaran aqidah akhlak, sehingga diharapkan dapat mempermudah guru mengevaluasi dan mengelola kelas sehingga siswa dapat lebih mandiri, kreatif, tanggung jawab dan lebih mudah menerima pelajaran.
2. Manfaat Praktis
  - a. Bagi guru, dapat mengefisienkan suatu pembelajaran, baik dari membagi waktu, tenaga, dan pikiran, sehingga seorang pendidik lebih mudah mengelola kelas, dapat mengetahui keaktifan siswa selama proses pembelajaran berlangsung, sehingga akan mempermudah seorang guru dalam mengevaluasi pembelajaran
  - b. Bagi peserta didik, dapat lebih mandiri dalam pembelajaran, dapat menumbuhkan rasa tanggung jawab dalam pembelajaran mampu mengungkapkan pendapat berkaitan dengan materi yang diajarkan

serta siswa lebih mudah dalam menerima pelajaran karena berperan aktif dalam pembelajaran tersebut.

a. Bagi Kepala Madrasah

Sebagai bahan informasi untuk dapat memberikan kebijakan yang baik dalam meningkatkan kualitas pembelajaran yang dilakukan oleh guru mengenai Penilaian Kelas pada Mata Pelajaran Aqidah ahklak di MI NU Tholibin Tanjungkarang Kudus.

b. Bagi Madrasah

Diharapkan dapat memperhatikan adanya sarana prasarana dalam pembelajaran karena sebagai penunjang strategi guru dalam penilaian kelas pada mata pelajaran rumpun PAI di MI NU Tholibin Tanjungkarang Kudus.

